

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam sepanjang hidupnya hampir-hampir tidak pernah dapat terlepas dari peristiwa komunikasi. Di dalam komunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Sarana yang paling vital untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa. Dengan demikian fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi. Terbukti dari penggunaannya untuk percakapan sehari-hari, tentu ada peran bahasa yang membuat satu sama lain dapat berkomunikasi, saling menyampaikan maksud. Tidak hanya dalam bentuk lisan, tentu saja bahasa juga digunakan dalam bentuk tulisan. Dalam berkomunikasi manusia menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan informasi, sebagai pemakai bahasa manusia mempunyai pengaruh besar terhadap bahasa yang dipakai. Menurut Sumarlam (2008: 1) secara garis besar sarana komunikasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu komunikasi bahasa lisan dan bahasa tulis.

Salah satu fungsi bahasa adalah fungsi tekstual. Fungsi tekstual berkaitan dengan peranan bahasa untuk membentuk mata rantai kebahasaan dan mata rantai unsur situasi yang memungkinkan digunakan bahasa oleh pemakainya baik secara lisan maupun tertulis (Sudaryanto dalam Sumarlam, 2003: 3). Adapun menurut Sumarlam (2003: 3) salah satu fungsi dari bahasa

adalah fungsi imajinatif. Dalam hal ini bahasa berfungsi sebagai pencipta sistem, gagasan, atau kisah yang imajinatif. Fungsi ini biasanya untuk mengisahkan cerita-cerita, dongeng-dongeng, menuliskan cerita pendek, novel, dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi. Setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik dia bertindak sebagai komunikator (pembicara, penyimak, pendengar, atau pembaca).

Seseorang dapat mengungkapkan atau melukiskan sesuatu hal yang berbeda-beda. Demikian juga dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, seseorang dapat melakukannya dengan cara yang berbeda pula. Dalam menyampaikan pikiran dan perasaan tersebut, keindahan dapat dilihat dari gaya bahasa yang digunakan, penggunaan kata dalam kalimat, mengungkapkan sesuatu dengan bahasa yang indah, dan masih banyak lagi. Gaya bahasa sesungguhnya terdapat pada seluruh ragam bahasa, baik ragam bahasa lisan maupun ragam bahasa tulisan. Ragam bahasa lisan dinyatakan dengan mimik, tekanan suara, gerak tubuh, dan lain-lain. Sementara ragam bahasa tulisan dapat dinyatakan dengan pikiran dan perasaan melalui karya yang dihasilkan.

Dalam hal ini diperlukan gaya yang tepat digunakan dalam situasi. Gaya bahasa merupakan cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa sebagai bagian dari diksi bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik, atau yang memiliki nilai artistik yang tinggi (Keraf, 2004: 23).

Dengan gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu.

Setiap hari tentunya kita selalu mendapat informasi. Baik dari media elektronik seperti televisi, radio, film dan media cetak seperti surat kabar, majalah serta tabloid. Dalam media cetak selain menyajikan berita ada juga berbagai rubrik untuk menampung partisipasi masyarakat pembaca baik berupa pendapat, saran, konsultasi, dan hiburan (misalnya cerita pendek). Diantara rubrik-rubrik itu cerita pendek merupakan bagian yang penting karena cerita pendek banyak digemari oleh masyarakat, termasuk para remaja.

Menurut Nurgiantoro (2000: 272) apapun yang dikatakan pengarang ditafsirkan oleh pembaca, harus bersangkutan dengan bahasa. Karena bagaimana bentuk karya sastra itu selalu menggunakan bahasa sebagai alat penyampainya. Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan sebuah gagasan atau pengalaman harus mengandung kata-kata yang estetik. Bahasa yang digunakan berbeda dengan bahasa sehari-hari.

Dalam menyampaikan idenya tersebut, penulis memilih dan mengolah kata-kata yang digunakan sedemikian rupa untuk mencapai suatu efek keindahan, sehingga sebagai penikmat karya sastra yaitu pembaca disamping menerima pesan penulis dalam karya-karyanya dapat juga menikmati keindahan yang tercermin dari karya tersebut. Dalam karya sastra khususnya cerita pendek, seorang pembaca dapat memperoleh manfaat berupa keindahan dan pengalaman jiwa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu bentuk fiksi yang paling modern dan banyak digemari adalah cerita pendek.

Cerpen singkatan dari cerita pendek yang merupakan bentuk karangan fiksi yang menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dan interaksinya dengan lingkungan dan sesama.

Berdasarkan paparan di atas penulis akan meneliti gaya bahasa cerpen khususnya gaya bahasa hiperbola pada majalah *Story* dengan pertimbangan bahwa cerpen banyak disukai para remaja. Alasan memilih gaya bahasa hiperbola dalam penelitian ini adalah karena gaya bahasa hiperbola dalam cerpen lebih jelas dan mudah diamati. Pada media cetak lebih jelas maksudnya, karena hiperbola dapat diteliti dan diamati tanpa batasan waktu tertentu.

*Majalah Story* merupakan majalah remaja yang terbit satu bulan sekali. Cerpen adalah salah satu diantara muatan yang ada dalam majalah *Story*, karena majalah *Story* adalah majalah khusus remaja maka bertema remaja. Bukan hanya itu, gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang di cerpen majalah *Story* lebih banyak menggunakan gaya bahasa hiperbola. Dengan tujuan sebagai ungkapan yang melebih-lebihkan apa yang sebenarnya dimaksudkan.

Cerpen akan memanfaatkan bahasa sedemikian rupa sehingga khalayak tertarik untuk membaca. Pemanfaatan bahasa inilah yang menyebabkan terjadinya penonjolan kata-kata atau hiperbola. Pemakaian hiperbola dalam cerpen tersebut yang membuat arti atau makna yang sesungguhnya berbeda dengan yang ditulis dalam cerpen.

Latar belakang diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti pemakaian gaya bahasa hiperbola yang terdapat dalam cerita pendek di majalah *Story*. Adapun dipergunakannya data dalam majalah tersebut dengan alasan: (1) cerita pendek yang ada di majalah *Story* belum pernah dianalisis, (2) di dalam majalah tersebut, cerita pendek yang disajikan banyak menggunakan gaya bahasa hiperbola sehingga mempermudah peneliti untuk memperoleh data.

## **B. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian perlu diberi batasan-batasan masalah. Pembatasan masalah ini dimaksudkan supaya penelitian dapat terfokus dengan jelas, maka perlu membuat suatu pembatasan tentang masalah dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul di atas, maka ada dua hal yang disajikan dalam pembatasan masalah ini.

1. Gaya bahasa hiperbola yang digunakan pada cerita pendek dalam majalah *Story* edisi Desember 2010-Januari 2011.
2. Penonjolan kata-kata atau pemakaian gaya bahasa hiperbola pada cerita pendek dalam majalah *Story* edisi Desember 2010-Januari 2011.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gaya bahasa hiperbola yang digunakan pada cerita pendek dalam majalah *Story* edisi Desember 2010-Januari 2011?

2. Bagaimana penonjolan kata-kata atau pemakaian gaya bahasa hiperbola pada cerita pendek dalam majalah *Story* edisi Desember 2010-Januari 2011?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ada dua.

1. Mendeskripsikan gaya bahasa hiperbola yang digunakan pada cerita pendek dalam majalah *Story* edisi Desember 2010-Januari 2011.
2. Mendeskripsikan penonjolan kata-kata atau pemakaian gaya bahasa hiperbola pada cerita pendek dalam majalah *Story* edisi Desember 2010-Januari 2011.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang berjudul *Kajian Gaya Bahasa Hiperbola Pada Cerpen di Majalah Story edisi Desember 2010-Januari 2011* mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini akan menambah ilmu pengetahuan peneliti dan pembaca serta menambah kekayaan penelitian.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi mahasiswa yang mengambil jurusan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, yaitu agar lebih

termotifasi untuk menjadikan gaya bahasa sebagai bahan kajian untuk analisis, khususnya gaya bahasa hiperbola.

- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan inspirasi bagi pembaca dan calon peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.
- c. Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti, untuk menambah khasanah penelitian mengenai gaya bahasa hiperbola.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan pustaka dan landasan teori. Bab ini berisi penelitian terdahulu yang relevan, pengertian wacana, jenis-jenis wacana, media massa, pengertian majalah, pengertian cerpen, ciri-ciri cerpen, pengertian gaya bahasa, syarat gaya bahasa, macam-macam gaya bahasa, dan pengertian gaya bahasa hiperbola.

Bab III. Metode Penelitian. Bab ini berisi jenis penelitian, objek penelitian, data, dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka pemikiran dan teknik analisis data.

Bab IV. Hasil dan pembahasan. Bab ini membahas mengenai gaya bahasa hiperbola yang terdapat dalam cerpen di majalah *Story* edisi Desember

2010-Januari 2011 yang di dalamnya terdiri dari wujud gaya bahasa dan segi penonjolan kata-kata atau pemakaian dari gaya bahasa hiperbola.

Bab V. Penutup. Bab ini merupakan bab akhir yang terdiri dari simpulan dan saran. Pada bagian akhir ini disajikan daftar pustaka dan lampiran.